

THE IMPORTANCE OF PASTORAL SERVICE TO PKB MEMBERS

PENTINGNYA PELAYANAN PASTORAL KEPADA ANGGOTA PKB

Paul Jacob Noya¹, Jean Anthoni², Ricky Donald Montang³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,

³Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,

*Email: rickymontang@ukip.ac.id

Abstract: *The real life conditions of the fathers in the GKI Sion Saupapir Congregation in recent years have experienced a decline in their spiritual quality or the quality of their faith, so that most of the fathers are not active in worship and church activities both in the congregation and at the Classical level. The purpose of this study is to find out about the need or not to hold pastoral services for the fathers of GKI Sion Saupapir according to the congregational assembly, the service agency for PKB elements and PKB members in improving the quality of faith of PKB members of the Sion Saupapir congregation. and record documents to collect data that will be used to support research. All data obtained are processed qualitatively, then analyzed and re-verified so that the data used are truly valid. h conclusion that pastoral care is very necessary for both the assembly and the PKB management body for PKB members to foster the quality of faith of PKB members.*

Abstrak: Kondisi ril kehidupan kaum bapak di Jemaat GKI Sion Saupapir dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan mutu rohani atau kualitas iman mereka, sehingga kebanyakn kaum bapak tidak aktif dalam peribadatan dan juga kegiatan gereja baik dalam jemaat maupun di tingkat Klasis. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui tentang perlu atau tidak diadakannya pelayanan pastoral bagi kaum bapak GKI Sion Saupapir menurut majelis Jemaat ,badan pelayan unsur PKB dan anggota PKB dalam meningkatkan kualitas iman anggota PKB Jemaat Sion Saupapir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yaitu melakukan wawancara secara langsung dan mencatat dokuman untuk mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk menunjang penelitian. Seluruh data yang diperoleh diolah secara kualitatif, kemudian dianalisa dan dilakukan verifikasi ulang agar data yang digunakan sungguh-sungguh valid. berdasarkan jawaban jawaban dari pertanyaan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pelayan pastoral sangat perlu dilakukan baik oleh majelis dan badan pengurus PKB bagi anggota PKB untuk menumbuhkan kualitas iman anggota PKB.

PENDAHULUAN

Pelayanan Pastoral adalah satu bentuk pelayanan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang gembala sidang dalam mengemban tugas penggembalaan¹. Pelayanan pastoral begitu penting dilaksanakan didalam jemaat. Sebab dalam menjalani kehidupan saat ini tentu banyak persoalan yang dihadapi oleh setiap orang, apalagi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini, masalah pandemic covid 19 ditambah dengan masalah ekononi dengan naiknya harga barang, ditambah dengan sulitnya mencari pekerjaan dan sebagainya, tentu ini sangat berpengaruh sekali dalam kehidupan setiap orang. Mereka

¹ Luther Lawing, "Signifikansi Pelayanan Pastoral Terhadap Jemaat Usia Lanjut," *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (June 25, 2020): 2, <https://doi.org/10.51465/jtp.v1i1.1>.

yang bergumul dengan persoalan hidup yang menghimpit kerap luput dari perhatian gereja. tidak heran mereka kecewa pada gereja, lalu dengan mudah meninggalkan persekutuan².

Demikian pula Jemaat Gereja, secara khusus dalam persekutuan Kaum Bapak Jemaat GKI Sion Saupapir. Ini sangat terlihat dengan jelas dengan, kurangnya partisipasi kaum bapak dalam kegiatan beribadah serta kegiatan gerejawi. Ini diperparah lagi badan pelayan unsur pengurus PKB dan juga para pelayan dalam jemaat tidak mengambil tindakan apa-apa. Di pihak lain, karena situasi persekutuan gereja yang kurang hangat akibat masalah keluarga, adat dan lain-lain. Kondisi inilah yang membuat penulis tergerak hati untuk melakukan sebuah penelitian tentang pentingnya pelayanan pastoral bagi Kaum Bapak di Jemaat GKI Sion Saupapir. Karena dari pengamatan penulis dalam tiga tahun terakhir belum diadakannya pelayanan pastoral secara khusus bagi kaum bapak di jemaat GKI Sion Saupapir, padahal dalam sidang-sidang jemaat selalu di bahas masalah pelayanan pastoral yang didalamnya juga kepada kaum bapak..Harapan penulis lewat penelitian ini penulis mendapat masukan dari berbagai pihak dalam hal ini majelis dan pengurus persekutuan kaum bapak jemaat Sion Saupapir, sehingga pelayanan pastoral dapat dilaksanakan bagi persekutuan kaum bapak dalam jemaat GKI Sion Saupapir, sehingga kedepannya kaum bapak dapat terlibat dalam peribadatan juga dalam kegiatan gerejawi baik dalam jemaat maupun di tingkat klasis.terlebih dari itu kaum bapak dapat melaksanakan tugas panggilan gereja yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani.

Rumusan Masalahnya adalah bagaimana pemahaman Pelayan Jemaat dan anggota PKB tentang pentingnya pelayanan pastoral bagi kaum bapak GKI Sion Saupapir. Bagaimana Model pelayanan pastoral yang tepat bagi PKB Sion Saupapir.

Tujuan Penelitian adalah: Untuk mengetahui permasalahan tentang kurangnya Pelayanan pastoral terhadap kaum Bapak dan mengetahui model pelayanan pastoral yang tepat bagi kaum Bapak GKI Sion Saupapir.

KAJIAN TEORI

Pola Pelayanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah gambar yang dipakai model, system, cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap. Pola pelayanan adalah gambaran atau cara kerja yang dipakai dalam melakukan suatu pelayanan agar bisa membawa hasil yang baik. Oleh sebab itu ada beberapa pola pelayanan yang dipakai dalam kajian ini, yaitu:

1. Kita harus mengerti tujuan dari pelayanan kita. Tujuan pelayanan yang kita lakukan adalah bisa membawabisa membawa siapa saja kepada Tuhan Yesus Kristus.
2. Berbagai kemungkinan dalam pelayanan. Dalam melayani Tuhan ada berbagai kemungkinan yang adadan itu tidak jauh dari kita. Tuhan dapat memberikan orang-orang yang dekat dengan kita untuk kita layani.
3. Pelaksanaan pelayanan. Dalam melakukan pelayanan, ada beberapa hal yang perlu kita tanggapi. Pertama adalah prioritas dan kedua adalah sabar. Pelayan haruslah menjadi prioritas kita sebagai orang kristen dan gereja karena pelayanan adalah bukti kasih dan iman kita. Selain prioritas, pelayanan juga harus membutuhkan kesabaran. Dalam

² Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), 6.

pelayanan banyak orang yang lama baru mengerti akan panggilan Tuhan sehingga sebagai sorang pelayan harus tetap sabar dalam melayani.

4. Janji yang menyertai pelayanan. Kita harus melayani karena ada janji-janji Tuhan yang menyertai kita. Karena itu dalam pelayanan, setiap orang percaya harus menghargai bahwa manusia berharga di mata Tuhan³.

Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral adalah bagian yang sangat penting dari ilmu pengembalaan, memperhatikan orang-orang yang membutuhkan pengembalaan⁴. Untuk memahami betapa pentingnya pelayanan konseling pastoral perlu diperhatikan terlebih dahulu kesaksian Alkitab. Sesuai dengan kesaksian Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru terlihat bahwa pendampingan (konseling) itu bersumber dari Allah sendiri. Di dalam Kejadian 3, misi pendampingan itu dilakukan oleh Allah sendiri. Allah hadir di saat Adam (manusia) berada dalam keterasingan, kesepian, ketakutan dan kecemasan serta perasaan malu karena perbuatannya. Allah hadir dalam suatu relasi khusus untuk mendampingi, menopang dan membimbingnya, sehingga ia dapat hidup secara bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Dalam pendampingan itu Allah mendamaikan dan memulihkan hubungannya yang telah terputus dengan Allah maupun dengan lingkungannya, sehingga relasi itu dapat tercipta kembali secara baru yang penuh makna. Dalam pendampingan itu juga Allah mengadakan atau mengikat Perjanjian dengan Adam (Kejadian 3:15), dan selanjutnya Allah dan manusia itu bertemu dan saling berhubungan dalam ikatan relasi Perjanjian⁵.

Pengertian Pastoral

Tentang istilah Pastoral kata ini berasal dari kata latin yaitu pascare yang artinya mengembalakan, mengasuh, merawat, memelihara, memberi. Dari sinilah muncul istilah “Pastor” yaitu sebutan bagi orang yang melakukan pengembalaan.⁶ Pastoral konseling adalah sebuah proses pelayanan untuk menolong yang dilakukan oleh konselor kepada konseli⁷. Istilah Pastoral sebenarnya berasal dari kata Latin “*pastor*” berarti *gembala* kemudian kata *gembala* itu juga diartikan dalam kata Yunani “*poimen*”. Selanjutnya kata *penggembalaan* juga disebut “*poimenika*”, atau “*pastoralia*”. Oleh karena itu Pelayanan Pastoral sama dengan Penggembalaan. Dengan demikian istilah Pastoral adalah aktivitas atau kegiatan pelayanan gereja yang dilakukan secara terencana untuk menolong umat atau anggota jemaat baik secara pribadi maupun secara berkelompok baik yang sedang bergumul dengan persoalan-persoalan yang menghimpitnya maupun yang tidak sedang

³ Ricky Donald Montang and Rio Ridwan Karo, “Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo,” *Eirene* 5, no. 2 (December 2020): 183-184, <http://ukip.ac.id/wpcontent/uploads/2021/01/3-Ricky.pdf>.

⁴ Katrina So’langi’ et al., “Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Oikos Pelangi Kasih, Semarang,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 4, no. 1 (June 23, 2021): 45, <https://doi.org/10.53547/diegesis.v4i1.54>, 45.

⁵ Marthen Nainupu, *Peduli Terhadap Sesama Melalui Konseling Pastoral* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 22.

⁶ Meily Meiny Wagiu Yuansari Octaviana Kansil, “Pendampingan Pastoral Kristiani Bagi Keluarga Yang Berduka Akibat Kematian Karena Covid-19,” *Poimen: Jurnal Pastoral Konseling*, 2021.

⁷ I Made Suharta, “Pastoral Konseling Terhadap Anak Usia 5-12 Tahun Yang Mengalami Krisis Kasih Sayang,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (June 18, 2020): 161, <https://doi.org/10.47154/scripta.v4i2.41>.

bergumul dengan persoalan-persoalan. Proses pelayanan tersebut di dasari oleh perintah Tuhan Yesus sendiri yaitu Gembalakanlah Domba-dombaku (Yoh.21:15-29); Gembalakanlah kawanan domba Allah (1 Petrus 5:1-11) dan Menggembalakan jemaat Allah (Kisah 20:28). Pengistilahan Pastoral ini erat hubungannya dengan pribadi Yesus Kristus sendiri dan karya-Nya sebagai Pastor sejati atau Gambala yang baik (Yoh.10) Dalam pelayanan Pastoral yang efektif sangat membutuhkan proses konseling. Karena antara Pastoral dengan Konseling mempunyai hubungan yang sangat melengkapi dan tidak terpisahkan. Dimana ada kegiatan pastoral maka disitu pula ada konseling, sebaliknya di mana ada kegiatan konseling kristen maka disitu pula ada pelayanan pastoral⁸.

Tujuan Pelayan Pastoral

- a. Tujuan dari perkunjungan pastoral yang dilakukan oleh seorang gembala jemaat adalah untuk memimpin anggota jemaat kepada kesempurnaan, Kolose 1:28 mengatakan: “Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan Kristus⁹. Perlu diingat bahwa dalam perkunjungan pastoral terdapat beberapa prinsip utama yang menjadi tanggung jawab seorang gembala yaitu: menyampaikan firman Tuhan kepada anggota jemaat yang membutuhkan, berdoa, menguatkan dan mengajarkan kepada anggota jemaat untuk menjadi orang Kristen yang setia kepada Allah dan selalu mengutamakan Tuhan dalam kehidupan.
- b. Tulus Tu’u, STh, M.Pd dalam bukunya Dasar-dasar Konseling Pastoral mengatakan bahwa tujuan dari konseling pastoral adalah: Mencari Yang Bergumul, Menolong yang Membutuhkan Uluran Tangan, Mendampingi dan Membimbing, Berusaha Menemukan Solusi, Memulihkan Kondisi Yang Rapuh, Perubahan Sikap dan Perilaku, Terlibat Persekutuan Jemaat¹⁰.

Fungsi Pelayanan Pastoral

Ada beberapa fungsi pendampingan dan konseling pastoral yaitu:

- c. Fungsi bimbingan (*guiding*). Fungsi pastoral membimbing adalah membantu orang yang ada dalam kebingungan dalam mengambil suatu pilihan yang pasti atau pilihan yang menyakinkan dan bukan pilihan alternatif yang dapat mempengaruhi keadaan jiwa sekarang maupun yang akan datang. Fungsi membimbing dibutuhkan oleh se-tiap orang dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di dalam hidupnya akibat dari perkembangan orang itu sendiri, perubahan lingkungan, keluarga dan masyarakat.
- d. Fungsi Menopang (*sustaining*). Fungsi menopang yaitu untuk menolong orang yang sakit atau terluka untuk tetap bertahan dalam menghadapi dan mengatasi masa-masa sulit yang dialami. Fungsi menopang dapat membantu orang agar dapat menerima kenyataan yang ada, mandiri dalam keadaan yang baru dan bertumbuh

⁸ Yohan Brek, “Kepekaan Pastoral Konseling Bagi Pelayan Gereja Kontemporer,” *Poimen Jurnal Pastoral Konseling* 1, no. 2 (December 31, 2020): 18, <https://doi.org/10.51667/pjpk.v1i2.338>.

⁹ Juarita Encai, “Implementasi Perkunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat GKII Long Jelet” (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 336, <https://repository.sttjaffray.ac.id/media/publications/268977-implementasi-perkunjungan-pastoral-terha-8abb9dbc.pdf>.

¹⁰ Tulus Tu’u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), 25-32.

secara penuh dan utuh. Clinebell mengatakan bahwa fungsi menopang itu membantu orang yang sakit untuk bertahan dan mengatasi suatu kejadian yang terjadi di masa sebelumnya. Clebsch dan Jaekle membedakan empat tugas dalam fungsi menopang yaitu: tugas menjaga untuk mendukung setiap orang yang telah mengalami kehilangan agar tidak terlarut dalam kesedihannya dan bisa mengatasi; tugas menghibur; tugas pemantapan, berusaha untuk mengerjakan kembali orang yang dilayani dapat menangani situasi secara mandiri; tugas pemulihan, orang mulai membangun rencana hidup baru, mengusahakan adanya pembaruan yang lebih baik.

- e. Fungsi penyembuhan (*healing*). Fungsi penyembuhan dapat menuntut orang untuk mengungkapkan perasaan hatinya yang paling terdalam. Melalui interaksi yang terbuka orang dapat dibawa kepada hubungan akan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, dan melalui percakapan pastoral. Fungsi penyembuhan untuk mengatasi segala kerusakan dengan mengembalikan orang kepada keutuhan dan menuntun orang ke jalan yang lebih baik.
- f. Fungsi memulihkan atau memperbaiki hubungan (*reconciling*). Fungsi memulihkan untuk menolong orang dalam memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain dan untuk memberikan pengampunan. Clinebell mengatakan bahwa fungsi memulihkan berarti membantu orang untuk memperbaiki kembali hubungan yang telah rusak antara diri sendiri dengan orang lain. Fungsi memulihkan tidak hanya dengan sesama manusia tetapi juga memperbaiki hubungan dengan Tuhan.
- g. Fungsi memelihara atau mengasuh (*nurturing*). Fungsi memelihara bertujuan untuk mempuaskan setiap orang agar dapat mengembangkan potensi diri dalam perjalanan hidupnya. Fungsi memelihara merupakan suatu proses pendidikan supaya orang memiliki kemampuan yang diberikan Tuhan, yang dapat dikembangkan untuk bekal di masa yang akan datang. Oleh sebab itu orang-orang harus di tolong agar bisa melepaskan diri dari belenggu masa lalu yang kelam untuk menuju ke pada kehidupan yang baru yang penuh harapan dengan adanya kemampuan atau bakat didalam dirinya¹¹.

Persekutuan Kaum Bapak GKI di Tanah Papua

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bapak adalah orang tua laki-laki yang disebut ayah. selanjutnya dijelaskan bahwa orang yang dipandang sebagai orang tua, atau dituakan, dihormati karena memiliki peran penting sebagai pelindung, pengayom dan penasihat. Dengan demikian, panggilan bapak selain memiliki kaitan dengan ayah kandung laki-laki, namun dari sisi gender bapak diartikan dalam kaitan dengan peran atau status sosial secara umum¹².

Laki –laki –berdasarkan alkitab (1 Kor 16 : 13) Rasul Paulus menuliskan katakata ini kepada jemaat di korintus : berjaga-jagalah, berdirilah dengan teguh dalam iman. bersikaplah sebagai laki laki dan tetap kuat berhati hatilah berdirilah teguh dalam iman bertindaklah seperti laki dan jadilah kuat¹³. Persekutuan kaum Bapak Gereja Kristen Injili di Tanah Papua (PKB GKI) adalah: Organisasi yang berbentuk wadah pelayanan dan Pembinaan bagi kaum bapak gereja/jemaat dan tidak mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART). PKBGKI –adalah bagian integral (yang dapat dipisahkan) dari Gereja, yang dipanggil dan diutus untuk turut berperan serta mengembangkan misi Kerajaan Allah.

1. Dasar pelayananan PKB GKI adalah:
 - a. Alkitab yang adalah Firman Tuhan,
 - b. Tata Gereja Kristen Injili di Tanah Papua,
 - c. Keputusan-keputusan Sidang Gerejawi,
 - d. Pedoman Pelayanan PKB GKI di Tanah Papua.

Visi dan Misi PKB

¹¹ So'langi' et al., "Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Oikos Pelangi Kasih, Semarang.", 46-47.

¹² P. Tamelab, "Meningkatkan Partisipasi Bapak-Bapak Dalam Koor Liturgi Di Kub Santo Yohanes Paulus Ii Paroki Santu Matias Rasul Tofa Keuskupan Agung Kupang," *Jurnal Pastoralia*, 2(2), 19-32. Retrieved from <https://www.pastoralia.net/index.php/pastoralia/article/view/61>, 2021.

¹³ M. G. Rusae, Y., & Bulu Sinun, "Meningkatkan Partisipasi Kaum Laki-Laki Mengikuti Perayaan Ekaristi Menurut Perintah II Dalam Terang Lima Perintah Gereja Di Paroki St. Yosep Lite Keuskupan Larantuka," *Jurnal Pastoralia*, 3(1), 58-67. Retrieved from <https://www.pastoralia.net/index.php/pastoralia/article/view/75>, 2022.

2. Visi dan Misi PKB

PKB GKI Mempunyai Visi Kerajaan Allah dalam hidup Bersekutu, Bersaksi dan Melayani. Misi PKB GKI adalah Bapak sebagai Imam di Tengah Keluarga dalam Hidup Sederhana, Terhormat, Bijaksana, Sehat dalam Iman, Kasih, dan ketekunan (Titus 2: 2)¹¹. Sama dengan unsur-unsur Jemaat lainnya (PAR, PAM & PW), maka PKB hadir dan ikut memikul tanggungjawab pelayanan Gereja sesuai dengan Tri Panggilan Gereja "Persekutuan, Kesaksian dan Pelayanan". Tugas yang diberikan Allah kepada manusia atau gereja merupakan pancaran dari pelayanan Yesus selama di dunia ini. Gereja harus bertindak (bersaksi) dengan memberitakan Injil, hidup dalam persekutuan yang kudus dan melayani satu dengan yang lain. a. Bersaksi (*Marturia*)

Seperti yang telah diperintahkan oleh Tuhan Yesus Kristus sebelum Ia naik ke surga adalah untuk menjalankan amanat agung (Mat. 28:29). Gereja harus selaras dalam hal bersaksi, artinya perkataan dan perbuatan harus berjalan searah¹². Marturia dilakukan untuk menjadi saksi Kristus bagi dunia, memberikan dan mengajarkan firman Tuhan. Memberitakan firman kepada orang yang belum percaya dan mengajarkan firman Tuhan kepada orang kristen. Tugas Gereja atau persekutuan orang percaya sebagaimana diperintahkan oleh Tuhan Yesus sebelum Dia naik ke surga adalah menjalankan amanat agung-Nya. Dia berkata kepada para murid-Nya, "karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku...." (Mat. 28:29). Ayat tersebut menjelaskan bahwa keselamatan diperuntukan bagi

¹¹ *Pedoman Pelayanan Persekutuan Kaum Bapak (PKB) Gereja Kristen Injili Di Tanah Papua* (Argapura: Sinode GKI di Tanah Papua, 2018), 1-2.

¹² Fibry Jati Nugroho, "Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 101, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.128>.

semua orang, tanpa terkecuali. Tugas bersaksi bukanlah tugas yang mudah yang tidak memerlukan pengorbanan, melainkan menuntut banyak pengorbanan¹³.

Gereja telah ada sejak jaman rasul-rasul mendapatkan perintah untuk menyebarkan kabar sukacita dan menjadikan semua bangsa sebagai muridNya¹⁴. Gereja hadir di tengah dunia ini sebagai perwujudan akan misi penyelamatan Allah terhadap umat manusia¹⁵. Gereja harus konsisten dalam hal bersaksi, artinya perkataan (verbal) dan perbuatan (nonverbal) mereka harus berjalan searah. Apabila hanya perkataan yang benar, orang akan mencemooh Gereja (kumpulan orang percaya) sebagai “orang munafik”.

Salah satu contoh dalam Alkitab adalah Simon Petrus, murid Tuhan Yesus. Ketika Tuhan Yesus memberitahukan tentang kematian-Nya, dengan gagah Petrus mengatakan bahwa iman nya tidak akan terguncang (lih. Mat. 26:33,35). Namun ketika dihadapan seorang hamba perempuan, hal yang lain terjadi justru sebaliknya: ia menyangkal atau tidak mengakui sebagai murid Tuhan Yesus (lih. Mat. 26:69-75).

Sebagai orang percaya, Gereja harus bersaksi melalui perkataan, perbuatan, dan kasih. Rasul Yohanes mengatakan: “Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran” (Yoh. 3:18)¹⁶.

- b. Bersekutu Kata Koinonia berasal dari bahasa Yunani yaitu “koinon” yang terdiri atas kata “Koinonein” yang artinya bersekutu, lalu kata “koinonos” artinya teman, sekutu, serta “koinonia” yang artinya persekutuan¹⁷. Dalam Ensiklopedia perjanjian baru, Koinonia berasal dari kata “koino” yang artinya menjadi bersama, memiliki sesuatu bersama, berbagi suatu dengan orang lain, ikut serta dalam sesuatu¹⁸. Kata “persekutuan” berasal dari bahasa Yunani, *Koinonia*. Kata *Koinonia* berarti “persekutuan” atau jalinan hubungan yang baik dengan pihak lain. Dalam budaya Yunani, istilah ini mengandung berbagai macam makna, antara lain kongsi, kongsi dagang (kerjasama dalam perdagangan atau pekerjaan), pernikahan (persekutuan dua orang yang berbeda kelamin), persahabatan (hubungan karib antara dua teman). Tugas Gereja untuk bersekutu adalah perintah Tuhan Yesus kepada murid-Nya.

¹³ Timotius Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 21.

¹⁴ Sugiyanto, “Tugas Gereja Sebagai Misi Kristus Ditinjau Dari Injil Matius 28:19-20,” *Jurnal Teologi Biblika*, Vol. 7, No. 1, Edisi April 2022, 2022.

¹⁵ FJ Nugroho, “Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (1), 100-112, 2019.

¹⁶ Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang*, 22.

¹⁷ Harianto GP, *Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2021), 48, <https://books.google.co.id/books?id=qa8eEAAAQBAJ>.

¹⁸ Setinawati Setinawati, “Implementasi Tri Tugas Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di GKE Jemaat Efrata Kabupaten Kapuas,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (December 31, 2021): 171, <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i2.66>.

Tugas koinonia menyatakan keberadaan gereja sebagai suatu persekutuan¹⁹ Persekutuan dalam jemaat memungkinkan terjadinya komunikasi sehingga mereka akan saling memahami kebutuhan sesamanya. Koinonia atau persukutuan harus dijalani dalam kasih Tuhan. Artinya, meskipun orang Kristen berkumpul dan hidup rukun, tetapi jika tanpa kehadiran Tuhan di dalamnya, sia-sialah koinonia itu. Apabila orang Kristen hidup dalam persekutuan sejati, Allah dimuliakan.

Tuhan Yesus mempersatukan semua orang kedalam tubuh –Nya. Dia Juga meminta umat-Nya untuk memperkuat persekutuan ini dengan saling melayani sesuai dengan berbagai karunia yang mereka miliki (lih. 1 Kor. 12:112) sehingga Gereja dapat bertumbuh dan berkembang didalam Dia²⁰. Manusia selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Hendaknya kelebihan seseorang dapat menutupi kekurangan orang lain. Karena itu, kita perlu menyadari pentingnya persekutuan. Rasul Paulus menasihati jemaat di Roma supaya tidak meninggalkan persekutuan mereka dengan Tuhan dan sesama²⁴. “Melalui koinonia dapat menjadi sarana untuk membentuk jemaat yang berpusat kepada Kristus²¹.”

c. Melayani (*diakonia*)

Istilah “diakonia” berasal dari bahasa Yunani yang dimana artinya pelayanan, dengan kata kerjanya yaitu “diakonein” yang berarti melayani dan kata bendanya “diakonos” yang berarti pelayan²². Dalam PB, diakonein biasanya mempunyai arti sebagai pekerjaan melayani di meja (Luk. 17:8; Yoh. 12:2). Ini memperlihatkan perbedaan tingkat pada seseorang atau sekelompok orang saat sementara makan yaitu antara “orang besar” dan orang yang melayani meja²³. Lebih lanjut, melayani berarti melakukan sesuatu bagi orang lain yang kedudukannya terhormat, baik secara sukarela ataupun karena terpaksa. Dalam budaya Yahudi, diakonia atau pelayan digolongkan menjadi:

1) *Huperitis*

Hamba atau pelayan yang memiliki tugas khusus. Misalnya, para tawanan yang harus mendayung kapal karena diperintahkan oleh komandan mereka. Demikian pula dengan pelayanan atau *huperitis*

Tuhan, mereka melakukan apa yang diperintahkan Tuhan Yesus sebagai “Komandan” dalam kehidupan mereka.

2) *Oiketes*

Seorang hamba memiliki ruang lingkup kerja (*oikos* artinya rumah). Misalnya, Yusuf adalah pelayan di rumah Potifar. Artinya, Yusuf bertugas

¹⁹ Cornelius Triwidya Tjahja Utama Yohanes Eko Priyanto, “Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari” Vol 18 No (2018).

²⁰ Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang*, 24. ²⁴

Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang*, 25.

²¹ Thian Rope, Ruth Judica Siahaan, and Alvin Koswanto, “Tugas Dan Peran Sosial Gereja Sebagai Perwujudan Pengamalan Sila Kelima Pancasila,” *PROSIDING PELITA BANGSA* 1, no. 2 (December 30, 2021): 182, <https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.520>.

²² GP, *Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh*, 50.

²³ GP, *Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh*, 50\

sebagai pelayan di rumah Potifar. Dalam menjalankan tugas panggilannya di dunia, Gereja juga mempunyai ruang lingkup pelayanan.

3) *Diaokonos*

Seorang hamba memberikan pertanggungjawaban kepada tuannya. Ada hal-hal yang harus dipertanggungjawabkan oleh hamba kepada tuannya. Misalnya, para prajurit bertanggungjawab kepada komandannya gereja juga bertanggung jawab kepada Tuhan Yesus²⁴.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, dan catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah GKI Sion Saupapir yang beralamat di Jl. Kapitan Pattimura Tanjung Kasuari, Kota Sorong, Papua Barat.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah:

1. Penulis adalah anggota Jemaat di GKI Sion Saupapir
2. Penulis tertarik karena penulis juga merupakan anggota PKB serta badan pelayan unsur PKB Klasik GKI Sorong yang turut serta melayani pemberitaan Firman
3. Adanya anggota PKB membantu penulis dalam memperoleh data yang diharapkan
4. Waktu yang dibutuhkan dalam Penelitian ini adalah 3 bulan.

Batasan Penelitian

Menurut peneliti bahwa implementasi perkunjungan pastoral, merupakan pokok pembahasan yang sangat luas untuk dibahas, karena itu peneliti membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini pada penguraian yang berkaitan erat dengan implementasi perkunjungan pastoral terhadap pertumbuhan iman²⁵ Persekutuan Kaum Bapak GKI Sion Saupapir.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁶.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pentingnya Pelayanan Pastoral kepada anggota PKB di jemaat Sion saupapir maka subjek penelitian ini adalah seluruh anggota PKB GKI Sion Saupapir, yang berjumlah 80 orang. Objek dari penelitian adalah pastoral bagi kaum bapak. Peneliti dalam penelitian ini memilih beberapa anggota PKB yang mengetahui dan memahami tentang pentingnya kunjungan pastoral dan juga masalah ketidak aktifan anggota PKB dalam persekutuan sehingga dapat dijadikan sebagai narasumber kunci.

²⁴ Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang*, 26.

²⁵ Encai, “Implementasi Perkunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat GKII Long Jelet.”, 337.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), 52..

Teknik penetapan Sampel adalah purposive sampel atau sampel bertujuan. sampel yang ditetapkan adalah orang-orang yang mampu memberikan data informasi yang akurat tentang pelaksanaan penelitian. dari populasi yang ada maka sampel yang ditetapkan adalah 20 orang terdiri dari Majelis Jemaat 7 orang, badan pengurus PKB Jemaat 4 orang, serta anggota PKB 9 orang

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan mencatat dokumen. Metode wawancara digunakan dengan melakukan tanya jawab kepada subyek secara langsung²⁷.

Teknik Analisa Data

Data dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Seluruh data yang diperoleh diolah secara kualitatif, kemudian dianalisa dan dilakukan verifikasi ulang agar data yang digunakan sungguh-sungguh valid²⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Jemaat GKI Sion Saupapir.

1. Sejarah Jemaat GKI Sion saupapir. Sebelum penjematan GKI Sion Saupapir

GKI Sion Saupapir berdiri pada tahun 1950 dan didirikan oleh beberapa marga yang berasal dari kepulauan di raja empat yang telah menetap di Tanjung kasuari. antara lain marga, Fakdawer, Rumbarak, Mayor Dimara, Sarwa, sehingga tidaklah heran kalau sampai saat ini Jemaat ini sebagian besar terdiri dari satu suku yaitu Biak Raja Ampat. Gedung GKI Sion saupapir pertama kali dibangun dengan atapnya terbuat dari daun rumba atau daun sagu dan dindingnya dari anyaman bambu sedangkan bangku gereja dari kayu buah yang dibelah serta lantainya dari pasir laut.

Pada tahun 1965-1985, warga jemaat membangun gereja kedua yang atapnya sudah memakai senk dan dinding gaba-gaba, dan pada tanggal 31 Oktober 1979 gedung gereja GKI Sion saupapir dibangun secara permanen dan diresmikan pada tanggal 31 Oktober 1985 dan di fungsikan sampai saat ini. Adapun susunan panitia pada saat itu antara lain:

Ketua Panitia : Bapak Yosep Yapen
Ketua Panitia Peresmian : Bapak Piet Laurens Fakdawer Kepala Tukang
: Bapak Sikawael

Berikut nama-nama guru injil yang melayani di jemaat Sion saupapir a. Guru Jemaat Baldus Mirino 1952-1953

- b. Guru Jemaat Hendrikus Mambraku 1954-1957
- c. Guru Jemaat Baltasar waigunung 1957-1963
- d. Guru Jemaat Elieser Fakdawer 1963-1964
- e. Guru Jemaat Niko Rumbiak 1964-1965
- f. Pendeta Obet Kraar 1965-1985

²⁷ Ricky Donald Montang and Rio Ridwan Karo, "Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo," *Eirene* 5, no. 2 (December 2020): 183-184, <http://ukip.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/3Ricky.pdf>.

²⁸ Ricky Donald Montang and Rio Ridwan Karo, "Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo," *Eirene* 5, no. 2 (December 2020): 183-184, <http://ukip.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/3-Ricky.pdf>.

- g. Guru jemaat Saul Lukas Rayar 1985-2005
 - h. Pendeta Soleman Kombado,S.Th 2005-2010
 - i. Pendeta Yonathan Bisai,S.Th 2010-2013
 - j. Pendeta Ny.Leoni Siahaya Syam ,S.Th 2013-2015
 - k. Pendeta Ny.Theresia Pattinusa Jotleli,S.Th 2015-2020
 - l. Pendeta Ny.Yohana Tetelepta Wattimuri,S.Th.MM 2021 sampai sekarang.
2. Visi dan Misi jemaat GKI Sion Saupapir.

Visi dan Misi jemaat GKI Sion saupapir mengacu pada Visi dan Misi Klasis GKI Sorong, yaitu:

- a) Visi. “Terwujudnya Tanda-Tanda Kerajaan Allah Dalam Sumber Daya Gereja Yang Berkualitas, Mandiri, Sejahtera, Dan Menjunjung Tinggi Kebersamaan”.
- b) Misi. Adapun Misi dalam jemaat GKI Sion Saupapir yang mengacu juga pada misi Klasis, yaitu:
 - a) Meningkatkan kualitas kehidupan rohani para pelayan dan warga jemaat.
 - b) Meningkatkan kemandirian para pelayan dan warga jemaat.
 - c) Meningkatkan kesejahteraan para pelayan dan warga jemaat.
 - d) Membangun kebersamaan dan merawat perdamaian dalam masyarakat.
 - e) Batas Wilayah Pelayanan Jemaat GKI Sion saupapir.
- 3. Batas wilayah pelayanan jemaat GKI Sion saupapir
Adapun batas wilayah pelayanan dari jemaat GKI Sion saupapir, yaitu: a)
Barat: berbatasan dengan wilayah pelayanan GKI Imanuel Suprau.
b) Timur: berbatasan dengan wilayah pelayanan GKI Paulus Saoka
c) Utara: lautan
- 4. Gambaran Khusus Jemaat GKI Sion Saupapir

Jemaat GKI Sion Saupapir 90 % adalah warga suku Biak Raja empat dan sisanya terdiri dari berbagai suku antaralain,Maluku,manodo yang kebanyakan sudah kawin campur dengan warga jemaat Sion Saupapir.GKI Sion Saupapir juga merupakan Jemaat yang mayoritas warga GKI di Tanah Papua sehingga sering disebut sebagai basis GKI Sorong.Dari penelitian yang penulis lakukan di tengah jemaat ini, jemaat GKI Sion saupapir memiliki 400 KK yang terdiri dari 900 Jiwa.Yang mana masing-masing dengan latar belakang kehidupan yang berbeda baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, namun semua menjadi satu dalam kesatuan jemaat GKI Sion saupapir . Dalam menjalankan Visi dan Misi dalam pelayanan di tengah jemaat ini terdapat 1 pendeta jemaat, 40 majelis jemaat, dan badan pelayan masing- masing intra PKB, PW, PAM, dan PAR.

Hasil Wawancara

Dari wawancara dengan 20 responden yang terdiri dari 7 majelis jemaat,4 anggota badan pengurus PKB serta 9 orang anggota PKB maka hasil wawancara adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Majelis

- a. Ketika ditanya kepada ke 7 majelis apakah selama menjalankan tugas sebagai majelis jemaat, bapak Ibu majelis taat dan setia dalam pelayan ? dan

dari pertanyaan ini jawaban yang diperoleh dari ke 7 responden adalah sebagai berikut : 3 orang responden menjawab kami setia dan taat dalam menjalankan tugas pelayanan dan selalu aktif dalam peribadatan termasuk ibadah PKB sebab merupakan suatu panggilan iman mereka sebagai pelayan dalam jemaat selain itu mereka juga harus mengontrol setiap kegiatan peribadatan unsur unsur dalam jemaat agar dapat dilaporkan dalam setiap rapat evaluasi bersama badan pelayan unsur jemaat termasuk PKB,²⁹ 2 responden menjawab setia dan taat dalam pelayanan, namun dalam ibadah PKB mereka kurang aktif sebab mereka bukan bagian dari PKB yaitu mereka adalah kaum ibu atau wanita dan juga mereka sibuk dengan pekerjaan dalam keluarga sehingga kurang terlibat dalam pelayanan ibadah secara Khusus PKB³⁰, dan 2 responden menjawab terkadang setia dan terkadang kurang setia ini disebabkan pekerjaan mereka yang adalah buruh kasar sehingga pelayanan yang mereka lakukan hanya di hari minggu dengan tugas sebagai majelis jemaat sedangkan kalau ibadah PKB akan disesuaikan apabila mereka lagi istirahat bekerja³¹.

- b. Apakah bapak ibu Majelis jemaat terlibat langsung dalam unsur PKB? jawaban responden 3 orang menjawab ya sebab mereka adalah kaum pria dan juga merupakan majelis pendamping PKB,³² 2 orang responden menjawab tidak sebab menurut mereka, mereka bukan bagian dari unsur PKB mereka adalah anggota persekutuan wanita³³, dan 2 responden menjawab tidak alasan mereka adalah mereka majelis jemaat yang tugas nya hanya untuk pelayanan ibadah minggu bukan di PKB.³⁴
- c. Dalam pertanyaan wawancara berikutnya yaitu apakah Bapak ibu mengetahui tentang pelayanan pastoral ? dari pertanyaan ini semua responden menjawab tahu dengan menjelaskan bahwa pelayanan pastoral merupakan pelayanan yang diberikan oleh gereja kepada jemaat secara khusus orang sakit dan duka atau dalam rangka perjamuan kudus.
- d. Ketika ditanyakan apakah harus ada pelayanan pastoral bagi kaum bapak dalam jemaat sion saupapir? Dari hasil pertanyaan ini 5 orang responden menjawab ya dengan alasan karena kaum bapak dalam jemaat sion saupapir malas beribadah ini terbukti setiap ibadah PKB selalu kurang atau sedikit partisipasi PKB dalam Ibadah yang banyak malah kaum wanita atau ibu-ibu sehingga sangat perlu dilakukan pelayanan pastoral karena mereka yakin lewat pelayanan pastoral anggota PKB dapat aktif kembali beribadah³⁵, dan 2 responden menjawab tidak perlu dengan alasan bahwa walaupun dilakukan pelayanan pastoral kaum bapak tetap malas dalam beribadah ini disebabkan

²⁹ MD,DB,AO,wawancara 22 juli 2022

³⁰ AL ,SY,wawancara 22 juli 2022

³¹ YF,JD,wawancara 22 juli 2022

³² DB,AO, MD, wawancara 22 juli 2022

³³ AL ,SY,wawancara 22 juli 2022

³⁴ YF,JD,wawancara 22 juli 2022

³⁵ MD,DB,AO,AL ,SY,wawancara 22 juli 2022

karena bukan hanya ibadah PKB namun keaktifan dalam ibadah lainnya juga kurang aktif.³⁶

- e. Ketika ditanyakan Mengapa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak pernah ada pelayanan pastoral bagi kaum bapak ? jawaban responden adalah 5 orang menjawab pelayanan pastoral dilakukan namun tidak menyentuh sampai ke anggota pkb dengan alasan pandemic virus serta tidak ada koordinasi dari pihak PKB,dan 2 responden menjawab tidak tahu karena kurang mengikuti pelayanan.
- f. Apakah dalam setiap sidang jemaat diputuskan tentang pelayanan pastoral bagi kaum bapak ?

Dari hasil wawancara ini semua responden menjawab ya.namun dalam kenyataanya tidak pernah dilakukan pelayanan pastoral dengan alasan bahwa kurangnya koordinasi antar majelis dan badan pengurus PKB sehingga pelayanan pastoral secara khusus bagi kaum bapak tidak pernah dilaksanakan selain itu adanya wabah virus corona sehingga pelayanan pastoral tidak pernah dilakukan.

2. Wawancara Badan Pelayan Unsur Kaum Bapak

- a. Dalam pertanyaan kepada ke 4 responden badan pelayan unsur PKB jemaat sion saupapir tentang apakah mereka aktif dalam kegiatan peribadatan secara khusus ibadah persekutuan kaum bapak, dan dari hasil wawancara ini ke 4 para responden badan pelayan unsur mempunyai jawaban sama yaitu mereka selalu aktif dalam peribadatan PKB sebab mereka merasa bahwa ini merupakan tanggung jawab yang diberikan Tuhan bagi mereka,selain itu tugas mereka sebagai badan pengurus adalah mengkoordinir kegiatan peribadatan sehingga mereka harus selalu aktif dalam ibadah.³⁷

- b. Berikutnya peneliti bertanya kepada 4 responden badan pengurus PKB tentang apakah bapak-bapak badan pelayan unsur PKB tahu apa penyebab kurangnya partisipasi kaum bapak dalam peribadatan secara khusus ibadah unsur PKB?

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan berbagai jawaban yang bagi penulis adalah masalah klasik yang sering terjadi di jemaat sion saupapir antara lain: 3 responden menjawab masalah pekerjaan serta waktu peribadatan yang dirasa kurang tepat dengan profesi mereka sebagi buruh kasar pelabuhan,pekerjaan anggota PKB jemaat sion saupapir hampir 90% adalah tenaga kerja bongkar muat atau TKBM di pelabuhan sorong yang waktu kerjanya tidak menentu bahkan dihari minggu pun mereka bekerja sehingga mereka kurang menghadiri ibadah persekutuan³⁸. Selain itu penulis juga mendapatkan jawaban dari 1 responden seperti masalah keluarga dan adat istiadat,ini tidak bisa di pungkiri sebab mayoritas jemaat sion saupapir ada hubungan keluarga sehingga segala persoalan atau apabila ada masalah

³⁶ YF,JD,wawancara 22 juli 2022

³⁷ MY,DF,RM,YB,wawancara 24 juli 2022

³⁸ MY, RM,YB ,wawancara 23 juli 2022

yang terjadi dalam jemaat harus diselesaikan secara adat dan apabila belum diselesaikan secara adat maka anggota PKB jarang terlibat dalam persekutuan kaum bapak.³⁹

- c. Dalam pertanyaan tentang pastoral yaitu menurut bapak- bapak badan pelayan unsur apakah bapak- bapak tahu tentang pelayanan pastoral? jawaban yang diterima oleh penulis adalah ke 4 responden badan pelayan unsur PKB menjawab bahwa pelayanan pastoral menurut mereka adalah bagian dari pelayanan gereja yang di khususkan untuk pelayanan bagi jemaat yang kurang aktif beribadah serta yang sakit salah satu contoh adalah pelayanan kepada kaum bapak.⁴⁰
- d. Mengapa pelayanan pastoral tidak pernah dilakukan bagi kaum bapak dalam beberapa tahun terakhir?

Dari hasil wawancara ini penulis mendapat jawaban yang berbeda diantaranya 2 orang responden menjawab karena masalah covid 19 ,menurut mereka selama masa pandemic warga gereja dilarang untuk berkumpul sehingga pelayanan pastoral tidak pernah dilakukakn dan juga imbas dari wabah covid mereka jadi malas dalam melakukan pelayanan

⁴¹dan 2 orang responden menjawab pastoral adalah tugas pendeta beserta PHMJ ,badan pelayan unsur hanya mengikuti sesuai arahan ketua PHMJ, sehingga badan pelayan unsur tidak punya kewenangan untuk melakukan pelayan pastoral.⁴²

3. Wawancara Anggota PKB Sion Saupapir

Kepada bapak- bapak anggota PKB pertanyaan yang diberikan antara lain :

- a. Dalam setiap peribadatan apakah bapak bapak selalu aktif beribadah ? adapun jawaban yang diterima yaitu 6 orang mengatakan aktif beribadah karena mereka sadar bahwa hidup mereka milik Tuhan selain mereka adalah imam dala keluarga harus memberikan teladan bagi keluarga dan juga jemaat untuk itu mereka akan selalu aktif beribadah dalam persekutuan terkecuali mereka sakit.⁴³dan 3 orang mengatakan kurang aktif dengan alasan pekerjaan mereka yang berprofesi sebagai tukang bangunan dan operator sensor yang tentu saat bekerja sering berpindah pindah dimana mereka mendapatkan pekerjaan terkadang juga mereka bekerja berada di luar kota.⁴⁴
- b. Menurut bapak -bapak, anggota PKB,apakah pelayanan pastoral perlu dilakukan bagi kaum bapak jemaat sion saupapir pada saat ini ?

Dalam pertanyaan ini 7 koresponden yang diwawancarai menjawab ya.dengan alasan bahwa kunjungan pastoral sangat berpengaruh dalam menjawab segala permasalahan yang terjadi dalam jemaat sekaligus dalam persekutuan kaum bapak.apalagi sampai saat ini pelayanan pastoral hanya dilakukan ketika ada perjamuan sedangkan bagi kaum Bapak dalam kurun

³⁹ DF wawancara 23 juli 2022

⁴⁰ MY,DF,RM,YB,wawancara23 juli 2022

⁴¹ MY,DF,wawancara23 juli 2022

⁴² RM,YB,wawancara ,23 juli 2022

⁴³ YB,HI,DB,MM,AM,NM,wawancara 26 juli 2022

⁴⁴ SI,OF,NY, wawancara 26 juli 2022

waktu beberapa tahun terakhir tidak pernah dilakukan.⁴⁵ Dan 2 responden menjawab tidak perlu dilakukan mengapa karena anggota PKB Sion Saupapir terkadang saat kunjungan mereka mengaku namun setelah itu mereka kurang aktif bahkan ada yang berpikir dengan kunjungan pastoral mereka direndahkan sehingga mereka tidak lagi bersekutu dalam persekutuan⁴⁶.

- c. Ketika peneliti bertanya tentang apakah bapak - bapak tahu mengapa tidak pernah dilakukannya kunjungan pastoral bagi kaum bapak padahal keaktifan kaum bapak dalam beribadah sudah berkurang sejak lama . dari pertanyaan ini 5 responden menjawab mereka tidak tahu sebab bagi mereka pastoral adalah urusan PHMJ atau majelis dan juga badan pengurus PKB dalam jemaat bagi mereka hanya mengikuti ibadah saja ⁴⁷. dan 4 responden menjawab mengapa tidak ada pelayanan pastoral ini disebabkan karena badan pengurus tidak pernah melakukan pendataan bagi PKB terkesan pengurus hanya datang beribadah dan pulang tanpa mengecek atau mengevaluasi kehadiran anggota PKB dalam jemaat⁵². Dari hasil wawancara yang didapat ,adapun kesinambungan dari pertanyaan yang sebelumnya penulis mendapati beberapa persoalan yang menyebabkan tidak dilakukannya pelayanan pastoral bagi kaum bapak jemaat sion saupapir,diantaranya,kurangnya pemahaman tentang pelayanan pastoral baik dari majelis jemaat,badan pelayan unsur PKB dan juga anggota PKB,mereka beranggapan bahwa pelayanan pastoral hanya di khususkan bagi orang sakit dan lansia sehingga bagi anggota jemaat yang tidak sakit tidak perlu dilayani.juga kurang adanya informasi yang baik tentang pelayanan pastoral dalam hal ini pengurus dan majelis sering kebingungan dalam menentukan siapa yang akan melakukan pelayanan pastoral walaupun sudah ditetapkan dalam sidang jemaat bahwa pelayanan pastoral akan dilakukan secara bersama namun pada prakteknya tidak demikian,terkadang pengurus beralasan bahwa tugas pelayanan pastoral adalah tugas pendeta dan majelis jemaat,badan pelayan unsur hanya mengikuti dan tidak boleh melakukan pelayanan pastoral dan dipihak menyerahkan pelayanan pastoral seluruhnya kepada pengurus PKB dan majelis hanya menerima hasil dari kunjungan atau pelayanan pastoral tersebut. selain wabah covid 19 yang melanda bumi termasuk warga gereja dalam hal jemaat sion saupapir secara khusus anggota PKB yang mana kegiatan pembatasan kerumunan termasuk dala peribadatan dilarang oleh pemerintah dan pihak gereja dalam waktu yang cukup lama,hali ini juga yang membuat berkurangnya perhatian atau timbul rasa malas dari pengurus untuk melakukan peribadatan atau juga pelayanan pastoral ini terjadi walaupun wabah covid 19 sudah berakhir.Selain itu kondisi jemaat yang 90 % terdiri dari satu suku dan memiliki aturan adat yang sama juga menyebabkan terhambatnya pelayanan pastoral karena dalam setiap persoalan yang terjadi

⁴⁵ YB,HI,DB,MM,AM,NM,NY,wawancara 26 Juli 2022

⁴⁶ SI,OF,wawancara 26 juli 2022

⁴⁷ SIr,OF ,YB,HI,DB,wawancara 26 juli 2022

MM,AM,NM,NY,wawancara 26 Juli 2022

⁵²

dalam jemaat, adaltah yang menentukan suatu masalah selesai, sehingga gereja harus menyesuaikan dengan konteks budaya yang ada.

- d. Dalam pertanyaan kepada kaum bapak tentang model pelayanan seperti apa yang baik dilakukan kepada bapak – bapak dengan menyesuaikan konteks yang ada? adapun jawaban yang diterima penulis dari semua responden dengan menjelaskan bahwa dalam budaya orang di tanjung kasuari apabila ada suatu persolan yang terjadi dalam keluarga, biasanya keluarga- keluarga tersebut melakukan adat yaitu dengan membayar denda yang berupa pemberian piring uang dan lain lain. hal ini telah dilakukan sejak turun temurun, sehingga segala persoalan baik itu di lingkungan keluarga maupun gereja bahkan sampai masalah hukum semuanya dapat diselesaikan dengan membayar denda.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Kualitatif dengan teknik Wawancara dan Observasi yang dilaksanakan di Jemaat GKI Sion saupapir, Klasis GKI Sorong, secara khusus anggota persekutuan kaum bapak, tentang pentingnya pelayan pastoral bagi kaum bapak GKI Sion Saupapir dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sesuai data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan pelayanan pastoral dalam kurun waktu tiga tahun terakhir belum pernah dilakukannya pelayanan pastoral bagi kaum bapak GKI Sion saupapir. karena kurangnya pemahaman para majelis dan juga badan pelayan unsur tentang melakukan tri panggilan gereja yaitu melayani dalam hal ini pelayanan pastoral, juga akibat adanya wabah covid 19 yang berkepanjangan sehingga mempengaruhi sendi sendi kehidupan termasuk dalam bergereja.
2. Faktor yang menyebabkan tidak dilakukannya pelayannan pastoral bagi kaum bapak dalam jemaat GKI Sion saupapir adalah pengetahuan akan pelayanan pastoral itu, yang selama ini dipahami sebagai pelayanan untuk lansia dan orang sakit serta adanya semacam pemikiran bahwa pelayanan pastoral hanya boleh dilakukan oleh hamba Tuhan dalam hal ini pendeta sehingga adanya tumpang tindih pelayanan antara badan pengurus pkb dan majelis dalam hal ini PHMJ.
3. Faktor adat mempengaruhi tidak dilaksanakannya pelayanan pastoral ini disebabkan setiap persoalan yang terjadi dalam jemaat selalu diarahkan penyelesaian nya diselesaikan lewat adat. Penulis juga mendapat masukan atau jawaban yang menjelaskan tentang bagaimana suatu masalah dapat diselesaikan dengan adat yaitu dengan membayar denda, adapun denda yang dimaksud berupa piring dan uang namun itu tergantung dari masalah yang terjadi dalam persoalan kaum bapak yang malas beribadah maka dapat dilakukan pertemuan dengan di suguhkan pinang dan sirih untuk mencairkan suasana sebelum melakukan pelayanan pastoral.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- GP, Harianto. *Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh*. Yogyakarta: PBM Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=qa8eEAAQBAJ>.
- Nainupu, Marthen. *Peduli Terhadap Sesama Melalui Konseling Pastoral*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Pedoman Pelayanan Persekutuan Kaum Bapak (PKB) Gereja Kristen Injili Di Tanah Papua*. Argapura: Sinode GKI di Tanah Papua, 2018.
- Sukarman, Timotius. *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012.
- Tu'u, Tulus. *Dasar-Dasar Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.

Jurnal

- Brek, Yohan. "Kepekaan Pastoral Konseling Bagi Pelayan Gereja Kontemporer." *Poimen Jurnal Pastoral Konseling* 1, no. 2 (December 31, 2020): 14–30. <https://doi.org/10.51667/pjpk.v1i2.338>.
- Donald Montang, Ricky, and Rio Ridwan Karo. "Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo." *Eirene* 5, no. 2 (December 2020): 181–99. <http://ukip.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/3-Ricky.pdf>.
- Encai, Juarita. "Implementasi Perkunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat GKII Long Jelet." Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018. <https://repository.sttjaffray.ac.id/media/publications/268977implementasi-perkunjungan-pastoral-terha-8abb9dbc.pdf>.
- Lawing, Luther. "Signifikansi Pelayanan Pastoral Terhadap Jemaat Usia Lanjut." *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (June 25, 2020): 1–14. <https://doi.org/10.51465/jtp.v1i1.1>.
- Nugroho, Fibry Jati. "Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 100–112. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.128>.
- Rope, Thian, Ruth Judica Siahaan, and Alvin Koswanto. "Tugas Dan Peran Sosial Gereja Sebagai Perwujudan Pengamalan Sila Kelima Pancasila." *Prosiding Pelita Bangsa* 1, no. 2 (December 30, 2021): 181–185. <https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.520>.
- Setinawati, Setinawati. "Implementasi Tri Tugas Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di GKE Jemaat Efrata Kabupaten Kapuas." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (December 31, 2021): 168–179. <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i2.66>.
- So'langi', Katrina, Fibry Jati Nugroho, Yusup Rogo Yuono, Chlaodhius Budhianto, and Daryanto Daryanto. "Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Oikos Pelangi Kasih,

Semarang.” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 4, no. 1 (June 23, 2021): 40–51. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v4i1.54>.

Suharta, I Made. “Pastoral Konseling Terhadap Anak Usia 5-12 Tahun Yang Mengalami Krisis Kasih Sayang.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (June 18, 2020): 158–81. <https://doi.org/10.47154/scripta.v4i2.41>.